



**Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sdn Se-
Kecamatan Rancaekek
(Penelitian Deskriptif Kuantitatif pada Guru Penjas SDN se-Kecamatan
Rancaekek)**

Irfan Nugraha ^{✉1*}, Yudha Munajat Saputra ² & Dinar Dinangsit³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

Correspondence: E-mail: irfannugraha@upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan yang ada di SDN se-Kecamatan Rancaekek adalah tidak diketahuinya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran adalah bagian dari proses interaksi serta komunikasi antara guru dan siswa dalam dalam suatu komunikasi yang timbal balik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan belajar. Pendidikan jasmani menjadi bagian terpenting dari proses pendidikan. Kuncinya tidak sekedar melampirkan topic tambahan seperti peralatan tambahan ke kurikulum sekolah agar siswa tetap aktif, tetapi juga pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pembelajaran. Tidak hanya itu, jika disertifikasi dan dilatih dengan baik, siswa juga akan meningkatkan keterampilannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau memperjelas proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Dengan menggunakan survey beserta angket sebagai instrumennya. Sample yang di ambil yaitu guru penjas di SDN se-Kecamatan Rancaekek. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling yang mengambil 10 guru penjas secara acak sebagai perwakilannya. Berdasarkan hasil peneitian dan penyebaran angket jumlah persentase kategori cukup baik sebesar 80% dan sebanyak 20% masuk ke dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek cukup baik.

How to Cite:

Nugraha, I., Saputra, Y. M., Dinangsit, D. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sdn Se-Kecamatan

ARTICLE INFO

Article History:

Dikumpulkan 21 Feb 2022

Direvisi 15 Maret 2022

Diterima 29 April 2022

Online 01 Mei 2022

Kata Kunci:

*Proses pembelajaran,
Pendidikan jasmani, guru
penjas, survei*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah sebuah upaya buat memanusiaikan manusia, serta perihal yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Suyadi (2013, hlm. 4) mengemukakan, "Dalam undang-undang, misi dari pendidikan nasional ialah membangun insan yang empurna (insan kamil)". Berdasarkan kualitas dan karakter pendidikan nasional, tenaga ahli dan otoritas bertanggung jawab untuk membahas kebijakan pendidikan untuk oendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan solusi dari permasalahan etnis Indonesia yaitu kerusakan moral, perilaku buruk dan sikap yang tidak mempersentasikan pendidik. Mempertimbangkan bahwa beberapa tujuan utama pendidikan ialah untuk mengembangkan peserta didik mandiri yaitu, untuk mengajarkan siswa bagaimana menggunakan pengetahuan untuk belajar (Theodosiou & Papaioannou, 2006). Pendidikan jasmani dapat diintegrasikan dengan pendidikan kepribadian secara maksimal. Meski dipandang sebelah mata, pendidikan jasmani diyakini dapat meningkatkan keterampilan, membentuk kepribadian dan martabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Lutan (2001, hlm. 15) percaya bahwa, " pendidikan jasmani hanyalah proses belajar melalui latihan dan pembelajaran. Berikutnya, Ateng (1992, hlm. 2) berkata, " Buat menanggapi nilai pendidikan jasmani diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pembentukan gerak yaitu (a) menaikkan pembentukan prestasi, (b) menaikkan pembentukan masyarakat , serta (c) meningkatkan perkembangan tubuh".

Pendidikan jasmani selalu disalahartikan dengan konsep lain. Konsep ini membandingkan pendidikan jasmani dengan semua upaya ataupun aktivitas yang memusat pada perkembangan gerak badan (*bodybuilding*). kesehatan fisik (*physical fitness*), Aktifitas fisik (*physical activities*), serta pengembangan ketereampilan (*skill develoment*). Penafsiran ini memiliki pendapat yang berbeda dan menyesatkan arti sebenarnya dari pendidikan jasmani. Walaupun aktifitas fisik memamng memiliki tujuan tertentu, namun tidak memiliki unsur ajar karena tidak ada kaitannya dengan tujuan pendidikan (Tomoliyus, Margono, & Sujarwo, 2013). Penjas ialah suatu rancangan pendidikan seseorang selaku individu ataupun warga masyarakat dan dicoba secara sistematik dan secara sadar lewat bermacam aktivitas jasmani buat mendapatkan perkembangan fisik, kebugaran fisik, keterampilan serta kemampuan , kepintaran, karakter yang harmonis serta perkembangan sifat untuk rangka pembangunan SDM di Indonesia yang berkualitas bersumber pada Pancasila. (Aryadi, D. 2019). Sedangkan menurut (Harjasuganda, 2008). pebelajaran pendidikan jasmani poin yang sangat penting untuk pendidikan ,oleh sebab itu guru wajib memperhatikan dalam aspek kognitif , afektif , serta Psikomotor . Ada pula bagi (Astuti, 2017). Aktivitas gerak pada

pendidikan jasmani adaptif yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus merupakan alat untuk menolong mereka sehingga dapat melanjutkan keberlangsungan hidupnya.

Adapun juga menurut (Istiningrum, 2011) Mutu pembelajaran di Indonesia disaat ini banyak sekali jadi sorotan publik . Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya ialah memahami bagaimana siswa belajar, mengembangkan keterampilan. Untuk dapat memahami pembelajaran yang terjadi pada siswa, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang hakikat dan konsep dasar pembelajaran. Karena fungsi utama kegiatan pembelajaran adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa, guru harus dapat

menerapkannya dalam kegiatan belajar mereka dengan memahami sifat dan konsep dasar pembelajaran mereka versi pembelajaran. (S.Winataputra, 2020). Hal tersebut searah dengan yang di kemukakan(Yuliawan, 2016) tujuan pendidikan serelas dengan maksud umum pendidikan jasmani . dalam melancarkannya suatu tujuan pendidikan guru wajib lihat prosedur pendidikan mealalui kegiatan jasmani . Menurut(Culpan & Bruce, 2007) pendidikan jasmani pada sekolah membagi peluang pada pesertadidik buat ikut serta secara pribadi dalam berbagai pengalaman belajar lewat aktivitas jasmani, bermain, serta aktivitas olah raga secara sistematis.

Penelitian serupa (Gunawan, F. 2014)). " survei proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasara Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan" mengemukakan bahwa hasil penelitian menyarankan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar Wonopringgo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sangat baik dan efesien. Dalam (Wiarisfani, 2011) " survei proses pelaksanaan belajar mengajar penjasorkes kelas VII sekolah menengah pertama negeri dan swasta se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes". Hasil survei tersebut untuk kelas VII Sekolah negeri dan swasta se-Kecamatan Bumimayu. Pendidikan dan pembelajaran pendidikan jasmani tercermin dalam tiga unsur utama pembelajaran : proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tentunya hasil tersebut berpengaruh pada penigkatan kualitas dan penigkatan output yang dihasilkan.

Untuk menacpai target pembelajaran pendidikan jasmani, guru perlu memperhatikan faktor pendukung atau keterampilan dasar dalam proses pembelajaran penjas. Pendidikan jasmani terdapat beberapa kompetensi saat proses pembelajaran pendidikan jasmani ialah kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profsional. adapun juga faktor pendukung pembelajaran seperti guru, siswa, sarana prasarana dan kurikulum. Akan lebih mudah bagi guru untuk mengajar jika mereka mengikuti aturan kurikulum dan memanfaatkan infastruktur pembelajaran mereka. Demikian pula siswa dapat lebih

antusias mengikuti proses pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, mengubah kualitas pendidikan jasmani menjadi kualitas akademik. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se Kecamatan Rancaekek.

Pembahasan diatas mengemukakan bahwa pentingnya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan benar memahami bagaimana profil proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN-se Kecamatan Rancaekek. Dalam penelitian ini bertujuan mengadakan penelitian mengenai analisis proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek. Dengan harapan bahwa hasil yang akan diraih dalam proses pembelajaran di SDN se Kecamatan Rancaekek ini cukup baik atau memuaskan.

TEORI

Pendidikan jasmani adalah hal yang dibutuhkan manusia, hanya dengan belajar hidup sehat. Pendidikan jasmani mengajarkan proses belajar melalui gerak dan bergerak. Melalui aktivitas jasmani, seseorang akan menjadi lebih sehat dari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, pendidikan jasmani mengembangkan tiga aspek: pengetahuan (kognitif) sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan tiga aspek pendidikan jasmani bagi siswa agar dapat menapai kepribadian yg baik serta menciptakan manusia yg berkualitas.

Belajar menurut (Kilgore, 1999) merupakan upayaserata berupaya buat mendapatkan keahlian ataupun berlatih, ilmu, tingkah laku berubah ataupun persepsi yang diakibatkan suatu pengalaman. Aktivitas belajar dapat dicoba dimanapun, contohnya dirumah, disekolah, serta ditempat tertentu semacam di labolatorium, dihutan, dimuseum dan sebagainya. Dalam pemikiran konsep belajar yang lebih komperhesif bisa dicari melalui bermacam sumber semacam riset empiris, filsafat serta teori (Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi, S. (2019). Para pakar filsafat sudah menguraikan konsep pembelajaran secara sistematis dan atas dasar pertimbangan logika serta mengenai kebijakan, kebenaran serta keindahan. pembelajaran sendiri menurut (Yeoh, 2004) merupakan tujuan penting bagi perusahaan yang mengejar diversifikasi internasional.

Untuk menacpai target pembelajaran pendidikan jasmani, guru perlu memperhatikan faktor pendukung atau keterampilan dasar dalam proses pembelajaran penjas. Pendidikan jasmani terdapat beberapa kompetensi saat proses pembelajaran pendidikan jasmani ialah kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profsional. adapun juga faktor pendukung pembelajaran seperti guru, siswa, sarana prasarana dan kurikulum. Akan lebih mudah bagi guru untuk mengajar jika mereka mengikuti aturan kurikulum dan memanfaatkan infastruktur pembelajaran mereka. Demikian pula siswa dapat lebih

antusias mengikuti proses pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, mengubah kualitas pendidikan jasmani menjadi kualitas akademik.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan memakai angket sebagai instrumennya. Metode survei terdiri dari pengambilan sampel dari populasi dan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data (Istiningtyas, 2016). Menentukan lokasi sangat penting untuk memperoleh data penelitian. (Amaliah, T. H. 2021). Lokasi penelitian ini berada di wilayah Rancaekek, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berlandaskan tempat penelitian yang diambil di wilayah Kecamatan Rancaekek.

Populasi ini berarti bahwa suatu individu memiliki karakteristik yg sama, meskipun persentase kesamaannya rendah, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian (Junaidi & Susanti, 2019) maka populasi yg diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas di SDN se-Kecamatan Rancaekek. Di Kecamatan rancaekek sendiri terdapat 56 sekolah dasar. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 10 guru penjas secara acak di sekolah dasar negeri di kecamatan rancaekek untuk mewakili sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yg digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. (Putra, Irawan, & Zulfikar, 2015)

Dalam penelitian ini, kuisioner yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan subjek yg akan diteliti. Dari pengutipan Wirahadikusumah (2016, hlm. 56) (Hikmawati, F. (2020). "Yang termasuk dokumentasi ialah otobiografi, buku teks artikel, koran, surat dll ".Menyarankan anda memiliki pertanyaan atau pernyataan yang cukup antara 20-30 (Sugiyono, 2016, hlm. 144). Angket diberikan kepada guru penjas menggunakan hingga 47 pertanyaan. Pertanyaan diajukan berdasarkan kebutuhan peneliti berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Angket ini menggunakan kombinasi anngket terbuka dan tertutup. Dengan kata lain, angket ini memiliki pertanyaan yg sudah memiliki alternatif jawaban, namun ada juga alternatif pertanyaan yang bebas dipilih oleh responden. Jika responden tidak punya pilihan, responden bisa memberikan dan menanggapi sehingga bisa memenuhi harapan responden. Dalam penelitian ini menggunakan kisi kisi indikator yang di kemukakan oleh (Wiarisfani, 2011) yang terdiri dari 3 faktor diantaranya, yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelejaran.,Evaluasi Pembelajaran. Dalam intrumen penelitian ini menggunakan 47 soal.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam teknik pengumpulan data: Mengajukan permohonan izin penelitian dari lembaga, permohonan persetujuan ke UPTD Kecamatan Rancaekek, meminta izin ke SDN yang menjadi objek penelitian serta membuat jadwal penelitian, menyerahkan angket kepada guru penjas dan disertai observasi dan dokumentasi, mengambil angket yang telah diisi guru penjas, pengumpulan data dan pengolahan data yang telah terkumpul. Setelah observasi dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan menarik kesimpulan. Data ini menggunakan perhitungan persentase dengan menggunakan *table tally dengan batuan* Microsoft Excel dan SPSS untuk keperluan pengumpulan data, menyediakan data dan validitas data.

HASIL

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 1 - 30 Juni 2021. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmani SDN di kabupaten Rancaekek. Data tersebut berasal dari hasil kuisioner yang dibagikan langsung kepada sampel pada tanggal 3-9 Juni. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti membuat tabulasi dan mengkodekan data, kemudian mengolah data dengan SPSS 20.0, dan terakhir menggambarkan hasil statistik dari pengumpulan data dalam bentuk tabel atau grafik.

Hasil dari analisis penelitian yang diperoleh berdasarkan angket yang dibagikan kepada guru penjas. Hasil penelitian merupakan gambaran dari proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Rancaekek. Hasil penelitian membahas hasil perhitungan skor jawaban dan persentase yang diperoleh.

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh oleh guru penjas setelah mengisi angket sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Angket Sampel Penelitian

No	Nama	SDN	Skor Angket
1	a	SDN Kencana Indah 03	148
2	b	SDN Kencana Indah 01	170
3	c	SDN Sukamana	178
4	d	SDN Bojongbraja	139
5	e	SDN Ciherang	148
6	f	SDN Linggar 01	142
7	g	SDN Linggar 02	142
8	h	SDN Cangkuang 01	145

9	i	SDN Sukamulya 01	143
10	j	SDN Cangkuang 02	144
Jumlah			1449

Dari tabel 1 mengenai skor angket yang dijawab oleh guru penjas bahwa keseluruhan hasil skor nya yaitu 1499.

Tabel 2. Hasil Statistik

	Nilai	
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		149,9
Median		144,5
Mode		148
Std. Deviation		13,127
Range		39
Minimum		139
Maximum		178
Sum		1499

Table 3. Rumus Norma Penilaian

Rumus norma penilaian kategori

Sumber Azwar (Nurgita, 2017)

Rumus	Kategori
$X < M - 1SD$	Kurang
$M - 1SD \leq X < M + 1sd$	Cukup
$X \geq M + 1SD$	Baik

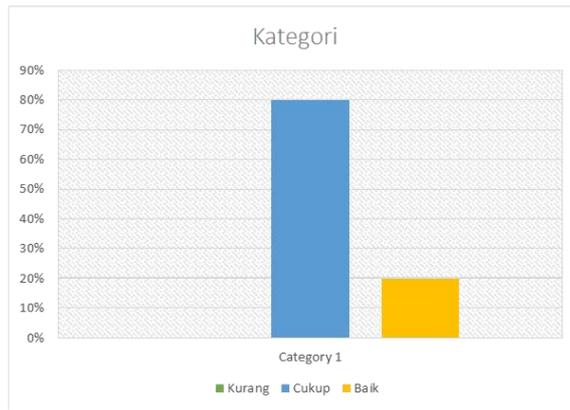
Table 4. Penilaian Proses Pembelajaran

Norma penilaian proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < 136,773$	Kurang	0	0 %
$136,773 \leq X < 163,027$	Cukup	8	80 %
$X \geq 163,027$	Baik	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

Dapat dilihat dari tabel 4 di atas bahwa diantara 10 guru penjas yang terpilih sebagai sampel penelitian proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek bahwa hasil yang didapatkan secara umum yang terdapat pada katogori cukup yaitu dengan jumlah persentase 80%. Sedangkan untuk kategori baik, persentase nya sebesar 20%.

Jika di tampilkan kedalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 1 Penilaian Prosen Pembelajaran

Gambar 1. Penilaian Proses Pembelajaran

PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi pemahaman terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Maksud dari pembahasan penelitian ini ialah untuk menjawab pertanyaan penelitian yg diangkat dalam rumusan masalah yakni “ Bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek”. Lalu hasil pengolahan data bisa digunakan untuk memvaliditas hipotesis penelitian yakni “ Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek secara umum berjalan dengan cukup baik”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek cukup baik. bisa dilihat dari hasil penelitian di sekolah dan apa yang telah dilakukan oleh responden sesuai teori yang telah di jelaskan. Hal ini disebabkan karena di Kecamatan Rancaekek sendiri memiliki kondisi lingkungan yang baik untuk pendidikan, sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran. Banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang ditorehkan siswa SDN se-Kabupaten Rancaekek membuktikan hal tersebut. Selain itu, sekolah-sekolah di Kecamatan Rancaekek masih memiliki banyak lapangan olahraga, baik di sekolahnya maupun di tempat umum, yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran olahraga.

Selain kondisi lingkungan dalam pembelajaran di SDN se-Kecamatan Rancaekek juga terdapat guru-guru yang mengajar di SDN sesuai bidang ilmunya masing-masing. Hal ini dapat dipastikan guru peropesional akan lebih mempersiapkan diri untuk mengajar pendidikan jasmani sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga proses pembelajaran penjas dapat terlaksana dengan lancar. Selain guru penjas, faktor siswa juga berbicara tentang tingkat dukungan yang tinggi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil dan keadaan sekolah saat ini menunjukkan bahwa setiap siswa di SDN se-Kecamatan Rancaekek lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Peran-peran di atas tidak terlepas peran guru pendidikan jasmani yang membentuk pembelajaran

pendidikan jasmani. Dengan kata lain, menciptakan metode pembelajaran yang udah dipahami dan menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se- Kecamatan Rancaekek yang diperoleh dari angket, maka dapat disimpulkan secara rinci catatan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek tersebut dalam hal cara mengajar guru yang hasilnya cukup baik. Hasil survei serta kondisi di lapangan menunjukkan bahwa apa yang telah dilakukan guru penjas telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya. Guru profesional yang sesuai dengan bidangnya akan lebih siap bekerja untuk mempelajari pembelajaran penjas, sehingga dapat memulai atau melancarkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dengan dilakukannya penelitian selama kurang lebih satu bulan, penulis berharap bahwa penelitian ini akan mempengaruhi atau memberikan implikasi pada metode analisis proses pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan sebagai penelitian dalam studi selanjutnya. Diharapkan metode analisis ini bisa berguna dan bermanfaat bagi guru penjas serta sekolah-sekolah di Kecamatan Rancaekek maupun sekolah diluar Kecamatan Rancaekek. Selain itu, penelitian ini dapat memotivasi guru-guru penjas agar dapat melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lebih baik dan menghasilkan guru yang berkualitas. Guru yang baik ialah guru yg kopeten. Kompetensi digunakan untuk menilai kualitas guru. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari kompetensi pribadi, sosial dan profesional.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Rancaekek juga secara teori bisa dijadikan sebagai informasi yang penting. Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi pengawas dan kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. H. (2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 89-93.
- Aryadi, D. (2019). Perbandingan Sistem Penjas Dan Olahraga" Sistem Pendidikan Jasmani Di Perancis". *Indonesian Education, Management and Sports Anthology*.
- Astuti, R. D. (2017). Survei Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(3).
- Culpan, I., & Bruce, J. (2007). New Zealand physical education and critical pedagogy: Refocusing the curriculum. *International Journal of Sport and Health Science*, 5, 1-11.

- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Gunawan, F. (2014). Survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sekolah dasar luar biasa se-kabupaten Gunungkidul. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(2).
- Harjasuganda, D. (2008). Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran Penjas. *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nomor*, 9(8), 4-5.
- Istiningrum, A. A. (2011). Implementasi penilaian risiko dalam menunjang pencapaian tujuan instansi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2).
- Istiningtyas, L. (2015). Survei Kepuasan Alumni terhadap Kualitas Pelayanan Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 79-93.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
- Kilgore, D. W. (1999). Understanding learning in social movements: A theory of collective learning. *International journal of lifelong education*, 18(3), 191-202.
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi, S. (2019). Penilaian pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364-1379.
- Nurgita, A. (2018). Survei Pemahaman Siswa Sd Kelas Iv Tentang Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tutar Kata Pada Muatan Lokal Bahasa Jawa Se-Dabin 3 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).
- Putra, D. S., Irawan, H., & Zulfikar, A. (2015). Keanekaragaman Gastropoda Di Perairan Litoral Pulau Pengujan Kabupaten Bintan. *Repository UMRAH*.
- Theodosiou, A., & Papaioannou, A. (2006). Motivational climate, achievement goals and metacognitive activity in physical education and exercise involvement in out-of-school settings. *Psychology of Sport and Exercise*, 7(4), 361-379.
- Tomoliyus, T., Margono, M., & Sujarwo, S. (2013). Tingkat Kemampuan Guru Penjas Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(2).
- Wiarisfani, M. (2011). *Survei Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011* (Doctoral dissertation, Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Yeoh, P. L. (2004). International learning: antecedents and performance implications among newly internationalizing companies in an exporting context. *International Marketing Review*, 21(4/5), 511-535.
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan karakter anak dengan jiwa sportif melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101-112.